

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLARAHGA, DAN KESEHATAN
(Studi pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD dan MI Se-Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang)

Dwi Harini

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, marvelliusdiscovery@yahoo.com

Suroto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sebuah pendidikan yang di dalamnya termuat aspek-aspek yang menyangkut tumbuh kembang anak secara menyeluruh yang meliputi fisik, mental, emosional, dan logika. Aspek-aspek tersebut dapat terwujud dengan baik apabila para guru atau pendidik menguasai empat kompetensi yang telah tersusun dalam PP RI No. 10/2005. Kompetensi yang akan menjadi pokok bahasan penelitian adalah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hal ini dikarenakan, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan itu sendiri dari awal hingga akhir pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD dan MI se-kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang; (2) untuk mengetahui kondisi dari berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD dan MI se-kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang, dan (3) mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan angket, kuesioner, observasi, dan data dokumen. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD dan MI se-kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang dapat diukur dengan menggunakan: (1) angket kompetensi pedagogik guru; (2) angket pendapat siswa (FCE), dan (3) lembar observasi kelas dikjasor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yaitu dengan mengikut sertakan semua guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang berjumlah 30 guru (SD dan MI). Dari hasil penelitian diperoleh : (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di kecamatan jatiroto masuk dalam kategori baik, dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 56, rata-rata sebesar 71,20, dan nilai proporsi sebesar 77% ; (2) efektifitas pembelajaran berdasarkan lembar FCE masuk dalam kategori baik, dengan nilai tertinggi sebesar 3,00, nilai terendah 2,47, dan rata-rata sebesar 2,86; (3) efektifitas pembelajaran berdasarkan lembar observasi kelas dikjasor masuk dalam kategori baik; (4) distribusi data berdasarkan penghitungan SPSS 20,0 menunjukkan data berdistribusi normal, dan (5). Hubungan antara kompetensi pedagogik dengan proses pembelajaran berdasarkan penghitungan SPSS 20,0 dan beberapa teori metodologi penelitian, terdapat hubungan. Hasil penghitungan menunjukkan r hitung sebesar 0,143 < dari r tabel sebesar 0,361 akan tetapi FCE dan lembar observasi kelas DIKJASOR menunjukkan hasil yang berbeda.

Kata Kunci : kompetensi pedagogik, proses pembelajaran, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Abstract

Physical education is an education which is contained the aspects related to the development of the children includes physical, mental, emotional, and logic. These aspects can be realized well if the teachers or educators master four competencies that have been arranged in GR No. 10/2005. The subject of this research is pedagogic competence of physical education teachers. This subject is selected because pedagogical competence is directly related to the learning process of physical education from the beginning to the end of the lesson. The purposes of this study are; (1) to determine the pedagogical competence of physical education teachers in elementary schools (SD & MI) in Jatiroto, Lumajang; (2) to determine the condition of physical education's learning process in elementary school (SD & MI) in Jatiroto, Lumajang, and (3) examine the relationship between pedagogical competence of physical education teachers and the learning process. The method of this research is descriptive quantitative by using questionnaire, observation sheets, and document. The pedagogical competence of physical education teachers in elementary school (SD&MI) in Jatiroto, Lumajang can be measured by using: (1)

questionnaire of teachers' pedagogical competence; (2) student opinions' questionnaire (FCE), and (3) observation sheet of physical education classroom. This research used population study by including all of the physical education teachers in 30 elementary schools. The obtained results were: (1) pedagogical competencies of physical education teachers in Jatiroto belong to good category, with the highest score of 90, the lowest score of 56, the average of 71.20, and the proportion score is 77 %; (2) the effectiveness of learning process based on FCE belong to good category, with the highest score of 3.00, the lowest score of 2.47, and the average of 2.86; (3) the effectiveness of learning process based on physical education classroom observation sheet is in good category; (4) the distribution of the data based on SPSS 20.0 calculation showed that the data is in the normal distribution, and (5). Based on SPSS 20.0 calculation and some theory, there is relation between pedagogical competence and the learning process. Although the calculation showed r count of $0.143 < r$ table of 0,361 but the FCE and physical education classroom observation sheet showed the contrary.

Keyword : pedagogic competence, learning process, physical education.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dalam pendidikan umum yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dikarenakan, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sebuah pendidikan yang di dalamnya termuat aspek-aspek yang menyangkut tumbuh kembang anak secara menyeluruh yang meliputi fisik, mental, emosional, dan logika. Maka sangat tepat apabila pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dikatakan sebagai sebuah pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dasar sebagai manusia seutuhnya, hal tersebut dikarenakan untuk menjadi manusia yang seutuhnya dibutuhkan keseimbangan antara kebutuhan lahiriah dan batiniah, hal tersebut sesuai dengan ungkapan Zigler yang dikutip oleh Paturusi (2012: 08) bahwa fokus dari bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah aktifitas fisik yang dikembangkan, sehingga bukan hanya berfokus terhadap aktifitas fisik.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan dapat menciptakan anak didik atau siswa yang memiliki kematangan fisik, mental, dan emosional apabila para pendidik atau guru memiliki kompetensi, hal ini dikarenakan baik secara langsung maupun tidak langsung, pemahaman guru terhadap kompetensinya akan berpengaruh di dalam kinerjanya (Paturusi, 2012: 142). Kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi yang tertuang dalam PP RI No. 14 Pasal 10 Tahun 2005, di mana seorang pendidik atau guru harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Dunia pendidikan akan berkembang apabila semua guru mampu mengembangkan kompetensi (kemampuan) yang merupakan perangkat wajib di dalam profesinya sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini Setiap guru mungkin telah memiliki jenjang pendidikan atau kualifikasi akademik yang sesuai sebagai syarat menjadi seorang tenaga pendidik di tempat penugasan, namun tidak semua memiliki, menghayati, dan

menguasai kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik.

Selain itu tidak jarang dan tidak sedikit pula dari para guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan kurang memperhatikan proses pembelajaran di dalam pencapaian hasil akhir dari tujuan pembelajaran itu sendiri (Setiawan dalam Qomar, 2012: 33), berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mengangkat judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Studi pada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD dan MI sekecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang)”.

Peneliti menggunakan judul tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik adalah salah satu dari ke empat kompetensi yang ada dan harus dimiliki oleh semua pendidik, selain itu kompetensi ini adalah kompetensi yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu sendiri dari mulai sebelum pembelajaran dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran tersebut. Oleh karena berhubungan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan dialogis, maka kemampuan pedagogik seorang guru haruslah diatas rata-rata yang meliputi logika, etika, dan estetika (Sagala dalam Paturusi, 2012: 102).

Penelitian ini akan dilakukan pada sekolah dasar yang berada di Jatiroto, itu dikarenakan :

1. Sekolah dasar merupakan tahapan awal di dalam pembentukan karakter dan kematangan mental, emosional, dan kemampuan berfikir, jadi ketika siswa-siswi tersebut telah lulus dari sekolah dasar harapannya akan memudahkan pada tingkatan selanjutnya.
2. Tidak semua guru yang mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan prasyarat seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Masih tampak beberapa guru yang kurang profesional di dalam mengajar anak didiknya.

4. Pada umumnya, guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan hanya befokus pada pencapaian nilai akhir dan di dalam poses pembelajaran hanya berkonsentrasi pada pengajaran teknik dasar dari cabang olahraga yang diajarkan tanpa memperdulikan aspek bermain yang bisa menarik minat mayoritas anak (Light dalam Nuruddin, 2011: 06).
5. Sebagian besar sekolah berada jauh dari UPTD dan masuk dalam area yang rawan kriminal sehingga peneliti berasumsi dengan kondisi seperti itu tidak menampik kemungkinan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan mengajar dengan sesukanya karena merasa tempat guru tersebut mengabdikan jauh dari pengawasan. Padahal dalam ranah kinerja profesional sebagai seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan harus bisa menciptakan generasi anak didik yang memiliki keterampilan dan mencintai olahraga dan kesehatan karena usia anak sekolah dasar adalah usia-usia emas didalam pembentukan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survei, dimana survei itu sendiri merupakan salah satu dari jenis penelitian deskriptif (Cohen dan Nomion dalam Darmadi, 2011: 235). Survei merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Di dalam penelitian survei tidak ada intervensi, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, wawancara, observasi, maupun dokumen. Desain penelitian adalah sebuah rancangan bagaimana sebuah penelitian itu dilakukan (Maksum, 2008: 147). Pada penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu sebuah desain yang menggambarkan hubungan antara variabel terikat (x) dan bebas (y). Desain korelasional dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X= Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes.

Y= Proses Pembelajaran Penjasorkes.

(Maksum, 2008: 52)

Variabel adalah suatu penggambaran dari suatu fenomena atau gejala tertentu yang memiliki keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2008: 30). Variabel itu sendiri dapat digolongkan menjadi variabel bebas (*mempengaruhi*) dan variabel terikat (*dipengaruhi*). Dalam penelitian variabel bebas dan variabel terikat yang menjadi fokus penelitian adalah:

Variabel Bebas : Kompetensi pedagogik guru penjasorkes

Variabel Terikat : Proses pembelajaran penjasorkes

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014 sampai dengan 23 Juni 2014 pada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD dan MI se-kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) angket kompetensi pedagogik guru (PK guru); (2) *formative class evaluation* (FCE); dan (3) lembar observasi kelas dikjasor.

Angket kompetensi pedagogik digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Angket *formative class evaluation* (FCE) digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Angket lembar observasi kelas dikjasor digunakan untuk menilai proses pembelajaran dari sisi pendapat siswa.

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data ordinal dan interval. Untuk jenis data ordinal menggunakan uji korelasi *rank order* Spearman. Sedangkan jenis data interval menggunakan uji korelasi product moment Pearson dan regresi. Analisis ini menggunakan bantuan IBM SPSS 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diungkapakan mengenai hasil hitung data penelitian. Hasil hitung meliputi nilai maksimal (max), nilai minimal (min), rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan proporsi hasil akhir (persentase). Data hasil penelitian adalah hasil analisis 2 variabel yaitu kompetensi pedagogik yang diukur dengan menggunakan PK guru yang diisi oleh Kepala Sekolah dari sekolah yang bersangkutan dan proses pembelajaran yang diukur dari pendapat siswa dengan menggunakan angket FCE (*Formative Class Evaluation*) dan Lembar Observasi Kelas Dikjasor. FCE diberikan kepada siswa oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sesaat setelah proses pembelajaran berakhir.

Data penelitian berasal dari hasil analisis penilaian kompetensi pedagogik pada 30 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah dasar (PNS, Sukwan dan Guru Tetap Yayasan (GTY)) di kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang dengan menggunakan angket yang diadopsi dari buku penilaian kinerja guru. Penilaian dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Untuk menilai proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan angket FCE dan lembar observasi kelas dikjasor. Angket FCE diisi oleh 743 siswa yang terdiri atas 343 siswa putra dan 380 siswa putri. Sedangkan

lembar observer dikerjakan oleh tim peneliti berdasarkan pengamatan di lapangan maupun berdasarkan hasil video.

1. Data Kompetensi Pedagogik

Data dari nilai kompetensi pedagogik dijelaskan berdasarkan tujuh komponen kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Hasil analisis nilai kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Maximal*, *Minimal*, *Mean*, *Standar Deviasi*, dan Persentase Nilai Kompetensi Pedagogik Guru

Komponen	Nilai				
	Max	Min	Mean	SD	%
1. Mengenal karakteristik peserta didik	12	7	9,37	1,27	78
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	12	6	9.27	1,68	77
3. Pengembangan kurikulum	8	5	6,60	0,97	83
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	22	13	17.73	1,78	81
5. Memahami dan mengembangkan potensi	14	7	10.63	1,65	79,95
6. Komunikasi dengan peserta didik	12	6	9.9	1,95	83
7. Penilaian dan evaluasi	10	5	7,7	1,44	77
Nilai Kompetensi pedagogik	90	56	71,2	7,41	77

Berdasarkan tabel di 4.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 30 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan nilai pada komponen 1 tentang aspek mengenal karakteristik peserta didik nilai tertinggi adalah 12, nilai terendah adalah 6, rata-rata sebesar 9,37, SD (standar deviasi) sebesar 1,27, dan proporsi nilai antara nilai maksimal yang mungkin didapat sebesar 78,00% masuk dalam kategori baik. Pada komponen 2 tentang aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, nilai tertinggi 12, nilai

terendah adalah 6, rata-rata sebesar 9,27, standar deviasi 1,68, dan nilai proporsi sebesar 77% masuk dalam kategori baik. Pada komponen 3 tentang aspek pengembangan kurikulum, nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah 5, rata-rata sebesar 6.60, standar deviasi sebesar 0.97, dan proporsi sebesar 83 %. Pada komponen 4 tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik nilai tertinggi adalah 22, nilai terendah adalah 13, rata-rata sebesar 17.73%, standar deviasi 1,78, dan proporsi sebesar 81%. Pada komponen 5 tentang memahami dan mengembangkan potensi nilai tertinggi adalah 14, nilai terendah adalah 7, rata-rata sebesar 10.63, standar deviasi 1,65, dan proporsi sebesar 79.95%. pada komponen 6 tentang komunikasi dengan peserta didik nilai tertinggi adalah 12, nilai terendah 6, rata-rata sebesar 9.90, standar deviasi 1.95, dan proporsi sebesar 83%. Pada komponen 7 tentang penilaian dan evaluasi nilai tertinggi adalah 10, nilai terendah 5, rata-rata 7.70, standar deviasi 1.44, dan proporsi sebesar 77%.

Tujuh komponen di atas merupakan hal-hal yang menunjukkan kualitas kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Dari tujuh komponen tersebut disimpulkan bahwa nilai kompetensi pedagogik dari 30 guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sekolah dasar di kecamatan jatiroto kabupaten Lumajang yaitu: (1) nilai tertinggi adalah 90; (2) nilai terendah adalah 56; (3) rata-rata sebesar 71.20%; (4) standar deviasi sebesar 7.41; (5) nilai proporsi sebesar 77% masuk dalam kategori baik.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diungkap dengan meminta siswa mengisi angket FCE yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sesaat setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berikut hasil penghitungan berdasarkan lembar formative class evaluation (FCE).

Tabel 2. Nilai *Maximal*, *Minimal*, *Mean*, dan *Standar Deviasi* berdasarkan FCE

Komponen	Nilai			
	Max	Min	SD	Mean
1. Pengalaman berkesan	3.00	2.6	0.11	2.81
2. Keterampilan	3.00	2.00	0.13	2.86
3. Pengetahuan	3.00	2.36	0.16	2.87
Nilai Komponen Hasil	3.00	2.37	0.16	2.85
4. Kesungguhan	3,00	2,2	0,16	2,87
5. Kesenangan	3,00	2,24	0,19	2,92
Nilai Komponen Kemauan	3,00	2,37	0,16	2,92
6. Kesegeraan belajar	3,00	1,7	0,17	2.80

7. Usaha mendapatkan tujuan belajar	3,00	1,95	0,11	2,79
Nilai Komponen Metode	3,00	1,98	0,25	2,82
8. Sikap kepada teman	3,00	2	0,14	2,90
9. Belajar bekerjasama	3,00	1,6	0,13	2,70
Nilai Komponen Kerjasama	3,00	1,80	0,25	2,81
Nilai Akhir	3,00	2,47	0,15	2,856

Keterangan: SD= Standar Deviasai

Sembilan butir pertanyaan yang masing-masing digunakan untuk mengungkap komponen FCE dianalisis untuk menentukan nilai akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dari sembilan butir pertanyaan maka dapat disimpulkan bahwa nilai efektifitas proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD dan MI se-kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang yaitu: (1) tertinggi sebesar 3,00 masuk dalam kategori baik sekali; (2) nilai terendah adalah 2,47 masuk dalam kategori sedang; (3) standar deviasi sebesar 0,15, dan (4) rata-rata sebesar 2,86 masuk dalam kategori baik.

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang data nilai proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi kelas dikjasor.

Tabel 3 Nilai Maximal, Minimal, dan Mean Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Acara pembelajaran	Nilai		
	Max.	Min.	Mean
Awal	82,57%	60,00%	67,91%
Inti	84,43%	58,40%	67,21%
Penutup	81,90%	56,33%	68,30%
Nilai Akhir	82,97%	61,14%	68,44%

Catatan: 40,00 < Sedang ≤ 60%; 60,00 < Baik ≤ 80%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan masuk dalam kategori baik dalam setiap pembelajaran. Begitupula dengan nilai akhir efektifitas pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 68,44 masuk dalam kategori baik, nilai tertinggi sebesar 82,97% masuk dalam kategori baik sekali, dan nilai terendah sebesar 61,14 masuk dalam kategori baik.

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang pengujian hipotesis berdasarkan hasil kompetensi pedagogik dan lembar angket FCE. Kemudian data

diolah dan dianalisis secara statistic untuk menguji hipotesis sebelumnya

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal maka digunakan uji *kolmogrov-smirnof* dengan menggunakan IBM SPSS 20.0 dengan ketentuan bila hasil uji signifikan atau nilai *p value* > *alpha* (0,05), maka dinyatakan distribusi normal. Bila *p value* < *alpha* (0,05), maka dinyatakan distribusi tidak normal.

Tabel Hasil Hitung Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel Penelitian	Mean	p value	Alpha	Kategori Data
Hasil Kompetensi pedagogik	79,11	0,671	0,05	Normal
Efektifitas Pembelajaran (FCE)	2.8568	0,933	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil hitung menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.0, *p value* dari kompetensi pedagogik sebesar 0,671 dan *p value* dari efektifitas pembelajaran berdasarkan angket FCE sebesar 0,933 dimana ketentuan yang berlaku sebagai berikut: bilamana *p value* > *alpha* (5%), maka data dinyatakan normal. Sedangkan bilamana *p value* < *alpha* (5%), maka data dinyatakan tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, distribusi data dari kedua kelompok tersebut adalah normal.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang ada tidaknya hubungan antara kompetensi pedagogik dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Tabel 5 Hasil Hitung Uji Korelasi Antar Variabel

	Kompetensi Pedagogik	FCE	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	Tidak Signifikan/lemah
	Sig. (2-tailed)	.153	
	N	30	
FCE	Pearson Correlation	.153	Tidak Signifikan/lemah
	Sig. (2-tailed)	.418	
	N	30	

Variabel Penelitian			Nilai Kompetensi Pedagogik	Keterangan
r rank order	Lembar Observasi Dikjaor	r hitung	0,200	Tidak signifi- kan/le- mah
		P value	0,097	
		N	30	

Catatan: Hubungan dinyatakan signifikan jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. R tabel sebesar 0,361; atau jika $p \text{ value} \leq \alpha$. A adalah taraf signisikan sebesar 0,05. Hubungan dikatakan lemah jika besar r antara 0,00-0,49

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat signifikansi yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dijawab rumusan masalah yang diajukan dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD dan MI se-kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 71,22 atau 77%.
2. Tingkat efektivitas pembelajaran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD dan MI se-kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang berdasarkan angket FCE masuk dalam kategori baik dengan nilai 2,86. Demikian juga menurut lembar pengamatan kelas dikjasor masuk dalam kategori baik dengan nilai 68,44%.
3. Berdasarkan hasil SPSS 20.0 memang menunjukkan korelasi yang lemah antara pedagogik dengan proses pembelajaran, akan tetapi berdasarkan hasil penghitungan berdasarkan FCE dan lembar observasi kelas dikjasor menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dimana hasil dari FCE yang baik diikuti pula dengan hasil lembar observasi kelas dikjasor yang hasilnya baik juga. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Taba (2011:5) semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Ungkapan tersebut dapat diartikan semakin tinggi atau semakin baik penguasaan guru tentang kompetensi pedagogik semakin bagus atau baik hasil yang didapat dari suatu proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka kepada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan disarankan senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki dengan cara menambah pengetahuan tentang ilmu pedagogik olahraga, baik melalui membaca, mengikuti seminar atau diklat, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, Dan penilaian*. Cetakan Ke-1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)*. Buku Ke-2. From www.bermutuprofesi.org.
- Maksum, Ali. 2008. Buku Ajar Matakuliah *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. (diktat) Surabaya: FIK Unesa.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UPT Pendidikan Kecamatan Jatiroto. 2014. *Laporan Bulan Pebruari 2014*.
- Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (online) tersedia di <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>. 1 Februari 2013.
- Poerwati, Loeloe Endah dan Amri, Sofyan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Cetakan Ke-1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prakoso, Cahyo Adi. 2010. "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Dikjasorkes ditinjau dari latar Belakang Guru Pemula (Studi Pada Mahasiswa Prodi S-1 Penjaskesrek dan S-1 Pend. Kepor Program Matakuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun 2012 di Tingkat SMA

dan SMK Se-kota Surabaya).” Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa.

Priya, Nuruddin. 2011. *Isu Tantangan Dan Masa Depan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jurnal Ilmiah Spirit ISSN 1411-8319, 2011 (Online), Vol. 11, No. 2, (<http://ejournal.utp.ac.id>, diakses 06 Februari 2013).

Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentuan Keberhasilan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika: Untuk Penelitian [Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan]*. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Algensindo

Suroto. 2005. *Examining The Relationship Among Students' Physical Activity level, Students' learning Behaviors, and Students' Formative Class Evalution During Elementary School Physical Education Classes*. Dissertation. Doctoral Program of Health and Sport Sciences. University of Tsukuba.

UURI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (online) tersedia di: <http://www.dikti.go.id> pada 1 Februari 2013.

Wijaya, Made Agus dan Astono. 2006. *Hibah Penelitian Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Deputi Bidang Pemberdayaan olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*. (laporan akhir) Surabaya: Unesa Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Olahraga.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya